

PROFIL DESA SEBAGAI DASAR PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DESA TANON

Khristiana Dwi Astuti, Pangi, Reny Yesiana, Intan Muning Harjanti, Pratamaningtyas Anggraini, Bintang Septiarani

Departemen Sipil dan Perencanaan, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Email: khristiana.dwiastuti@live.undip.ac.id

Abstrak

Desa Tanon merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Desa Tanon yang mempunyai karakteristik wilayah pedesaan termasuk sebagai desa tertinggal dengan jumlah penduduk miskin sejumlah 364 KK dari 1500 KK yang terdapat di Desa Tanon. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus oleh pemerintah kabupaten setempat agar seiring dengan perkembangan wilayah di Kabupaten Sragen jumlah penduduk miskin di Desa Tanon juga dapat semakin berkurang sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pencapaian tujuan tersebut tentunya tidak dapat lepas dari kondisi yang ada di Desa Tanon. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui karakteristik perkembangan yang terjadi di Desa Tanon, maka perlu adanya profil desa yang menggambarkan kondisi desa dari berbagai aspek, seperti ekonomi, kependudukan, fisik alam, sarana prasarana, dan tata guna lahan. Melalui profil tersebut akan dapat diketahui kondisi serta perkembangan baik fisik maupun non fisik di Desa Tanon untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan Desa Tanon di masa yang akan datang.

Kata Kunci: profil desa, kondisi fisik, kondisi non fisik

Abstract

Tanon Village is located in Tanon District, Sragen Regency. Tanon Village which has the characteristics of a rural area is included as a backward village with a number of poor people of 364 households of 1500 households in Tanon Village. This condition requires special attention by the local district government so that along with regional development in Sragen Regency the number of poor people in Tanon Village can also be reduced so that it can improve the welfare of the community in general. Achieving this goal certainly cannot be separated from the conditions of Tanon Village. Therefore to be able to know the characteristics of developments that occur in Tanon Village, it is necessary to have a village profile that describes the condition of the village from various aspects, such as the economy, population, physical nature, infrastructure, and land use. Through this profile, it can be seen the conditions and developments both physical and non-physical in the Tanon Village to be used as a consideration in the planning of the Tanon Village in the future.

Keywords: village profile, physical conditions, non-physical conditions

1. PENDAHULUAN

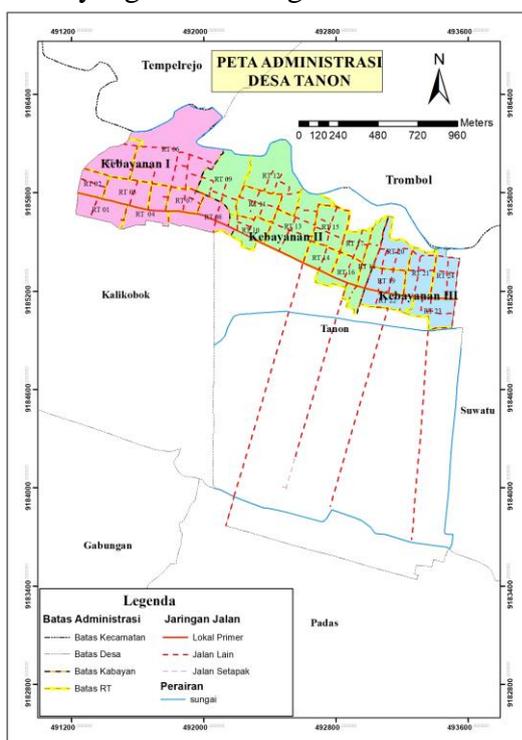
Suatu wilayah memiliki karakteristik berupa potensi dan masalah yang berbeda-beda. Oleh karena itu upaya pengembangan potensi dan penyelesaian masalah membutuhkan kajian dan analisis yang tepat melalui sistem perencanaan yang terpadu. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan di masa depan dengan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan (Kay & Alder, n.d.). Oleh karena itu di dalam kegiatan perencanaan diperlukan data yang valid dan relevan dengan kondisi yang terdapat di wilayah perencanaan. Sumber data tersebut diantaranya dapat diperoleh dari profil desa sebagai sistem informasi desa yang menunjukkan potensi dan masalah serta rencana pengembangan desa di masa yang akan datang. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang

Pedoman Penyusunan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, profil desa disusun untuk mengetahui gambaran potensi dan tingkat perkembangan desa yang akurat, komprehensif dan integral serta didayagunakan untuk mendorong perkembangan desa swadaya dan swakarya sehingga dapat menjadi desa yang swasembada (Kementerian Dalam Negeri, 2007).

Desa Tanon merupakan desa yang berada di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Wilayahnya dibagi menjadi 3 kebayanan dan 24 RT. Desa ini termasuk wilayah pedesaan yang tertinggal karena persentase jumlah penduduk yang tergolong miskin cukup tinggi sebesar 364 KK dari jumlah keseluruhan 1500 KK (Tanon, 2019). Sebesar 49% penduduk bekerja sebagai petani dan menggarap sawah miliknya sendiri dengan penghasilan yang tidak menentu. Jika dilihat dari jumlah penduduk, Desa Tanon memiliki jumlah penduduk terbesar di

Kecamatan Tanon sejumlah 4.393 jiwa pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2019). Namun, dengan tingginya jumlah masyarakat, pemerintah desa belum mampu mengelola potensi dan menyelesaikan masalah yang ada secara maksimal. Maka dari itu, potensi dan masalah serta perencanaan pembangunan di Desa Tanon harus direncanakan agar sumber daya yang tersedia mampu dimaksimalkan sehingga dapat meningkatkan perkembangan desa.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menyusun sistem informasi desa yang berupa profil desa, album peta, basis data spasial dan non spasial serta rencana pengembangan Desa Tanon guna perencanaan dan pengembangan Desa Tanon yang akan datang.



Sumber : Peta Digital RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011-2031; Observasi, 2019

Gambar 1 Peta Administrasi Desa Tanon

2. METODE

Pendekatan, pemahaman dan analisis wilayah diperlukan dalam membuat profil desa dengan pengumpulan data-data baik secara primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dengan survei lapangan seperti observasi secara langsung kondisi real yang terjadi di lapangan dan wawancara. Data

sekunder diperoleh dari instansi tertentu yang berbentuk dokumen. Data sekunder juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, dokumen RT, jurnal dan lain sebagainya. Setelah data diperoleh, dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui masalah dan potensi desa.



(Wawancara)

(Observasi)

Sumber : Dokumentasi penulis, 2019

Gambar 2 Kegiatan Pengumpulan Data

Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data dengan Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapat. Data statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiono, 2009). Pada pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

2. Pengolahan Data Teks dan Visual

Pengolahan data teks dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks sehingga data mudah dipahami dan mudah dibaca. Tujuan dari pengolahan data teks adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi dalam data tersebut. Dalam pengolahan data ini, data yang diolah antara lain yaitu data primer dan data sekunder. Untuk pengolahan data visual dilakukan dengan membuat grafik, tabel, gambar atau foto dan video. Tujuan pengolahan data visual yaitu untuk memberikan informasi secara jelas dan efisien dalam bentuk

grafik, tabel, gambar atau foto dan video. Data yang berupa tabel dan grafik dapat diolah dengan menggunakan Microsoft Office Excel. Sedangkan data berupa gambar atau foto yang berupa citra sprektum elektronik dapat diolah menjadi peta dengan menggunakan perangkat lunak (software) seperti Arc GIS, ER Mapper atau perangkat lunak lainnya.

3. Pengolahan Data dengan Overlay

Pengolahan data dengan overlay dilakukan menggunakan aplikasi ArcGIS. Secara singkatnya, overlay peta adalah menumpang tindihkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya sehingga dapat menghasilkan peta gabungan yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. Jika dilihat data atributnya, maka akan terdiri dari informasi peta pembentuknya. Misalkan peta curah hujan, peta kelerengan dan peta jenis tanah akan menghasilkan peta tematik baru (Nuraeni, Risma, Sitorus, & Panuju, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Karakteristik Wilayah Perencanaan

A. Tinjauan Regional Desa Tanon

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2019) Desa Tanon memiliki jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Tanon yaitu sejumlah 4.393 di tahun 2017. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh dan petani. Banyaknya jumlah penduduk menjadi penyumbang tenaga kerja bagi desa lain yang ada disekitarnya, yaitu Desa Suwatu. Dilihat dari penggunaan lahan, semua lahan difungsikan sebagai kawasan budidaya, yang meliputi pemukiman, kebun, pekarangan, sawah, semak, tegalan, lapangan, pemerintahan, makam dan lain sebagainya. Adapun penggunaan lahan yang berada di Desa Tanon didominasi oleh lahan pertanian sebesar 64%.

Jenis komoditas yang dihasilkan dari lahan pertanian adalah padi dan tanaman palawija yang meliputi lahan sawah 688 hektar, jagung 40 hektar dan kacang tanah seluas 15 hektar. Padi menyumbangkan produktivitas paling tinggi dari jenis tanaman palawija lainnya sehingga menjadi produk unggulan. Setiap tahunnya produktivitas padi

Desa Tanon mencapai 40.343 Kwintal, dengan jenis beras yang di hasilkan oleh Desa Tanon adalah jenis IR 64.

Selain beras, sentra produksi kerupuk jenis rambak dan jenis kerupuk terung yang di produksi oleh masyarakat Desa Tanon mampu dijual hingga luar Kabupaten Sragen bahkan hingga luar Pulau Jawa seperti Kalimantan, Sumatra hingga Papua. Penjualan kerupuk ini dalam bentuk matang dan mentah. Selain itu juga terdapat sektor lain yaitu berupa penjualan roti jenis basah dan kering yang terdistribusi hingga keluar Kecamatan Tonon itu sendiri seperti Desa Kalikobok, Desa Suwatu hingga Kecamatan Sumberagung dan Kecamatan Purwodadi. Produksi roti ini dalam bentuk rumahan yang di produksi oleh keluarga. Roti dijual dengan harga 4.000 hingga 15.000, karena tak membutuhkan biaya transportasi yang besar maka penjual roti dapat mengambil keuntungan hingga 250.000/hari.

Potensi Desa Tanon tidak hanya terkait dengan komoditas yang dihasilkan, namun juga adanya sarana yang menunjang kegiatan masyarakat yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk beraktivitas dari mulai sarana pemerintahan hingga sarana olahraga. Kebayanan II merupakan daerah yang menjadi pusat aktivitas masyarakat Desa Tanon. Terdapat kantor desa yang melayani berbagai macam kebutuhan administrasi bagi masyarakat setempat. Sarana kesehatan pendukung yaitu PKD (Poliklinik Kesehatan Desa) menjadi rujukan pertama warga untuk berobat, selain itu juga terdapat pula sarana yang lain seperti sarana pendidikan dari mulai TK hingga SMK yang menjadikan Kebayanan II sebagai pusat aktivitas..



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Gambar 3 Berbagai Sarana di Desa Tanon

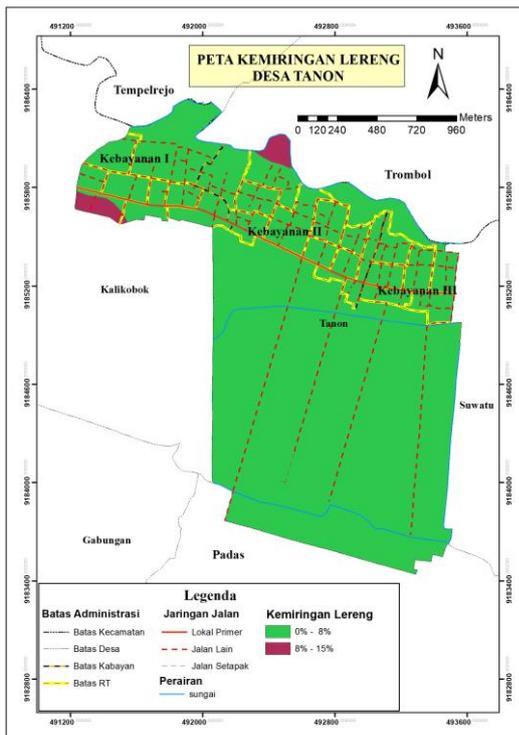
B. Fisik Alam

Kondisi kelerengan di Desa Tanon terbilang landai dan datar (Pemerintah Kabupaten Sragen, 2011). Kemiringan lereng 8-15% atau bergelombang hanya berada di titik-titik tertentu lebih tepatnya di ujung RT 12 dan sebagian RT 01. Kedua daerah tersebut merupakan daerah vegetasi hutan jati, bambu dan jarang ada pemukiman. Jenis vegetasi ini sangat membantu untuk mengikat tanah untuk mengurangi dampak resiko erosi.

Tabel 1 Skor Kelerengan di Desa Tanon

Kelerengan	Skor lereng	Luas
8% - 15%	40	5,715066
0% - 8%	20	360,3008

Sumber : Peta Digital RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011-2031



Sumber : Peta Digital RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011-2031

Gambar 4 Peta Kemiringan Lereng Desa Tanon

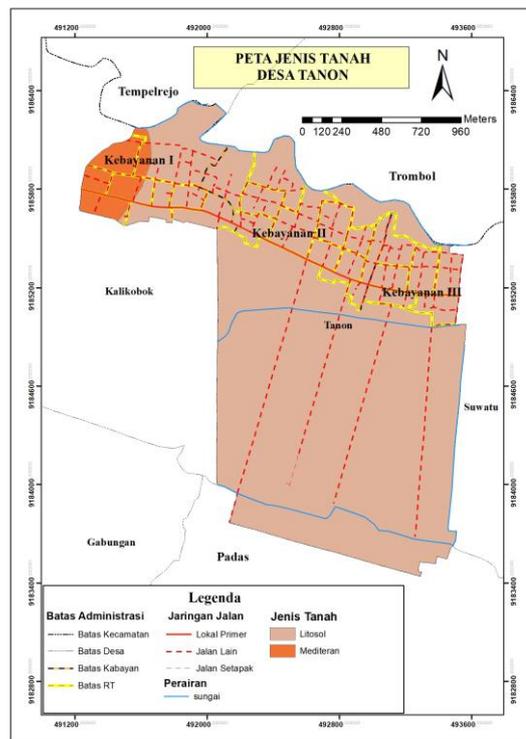
Terdapat 2 jenis tanah yang berada di Desa Tanon yang terbagi dari 3 kebayanan yaitu litosol dan mediteran. Jenis tanah litosol sebagian besar berada di kebayanan 2 dan 3, jika dilihat dari lingkup RT dimulai dari RT 05 hingga RT 24. Sedangkan jenis tanah mediteran hanya berada

sebagian kecil di kebayanan 1 di daerah RT 01 hingga RT 04. Jenis tanah ini memiliki tingkat kepekaan erosi rendah, berwarna coklat muda, kasar berbatu dan berpotensi menghasilkan galian pasir dan tanah. Jenis tanah litosol dan mediteran yang berada di Desa Tanon dominan digunakan sebagai lahan pemukiman dan lahan pertanian jagung, padi, tebu dan kacang tanah.

Tabel 2 Jenis Tanah di Desa Tanon

Jenis Tanah	Skor Tanah	Luas (ha)
Mediteran	45	15,67978
Litosol	30	350,3361

Sumber : Peta Digital RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011-2031

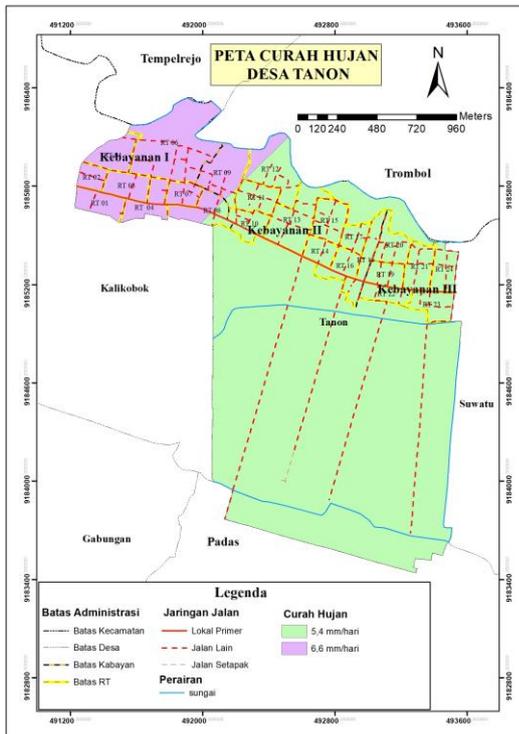


Sumber : Peta Digital RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011-2031

Gambar 5 Peta Jenis Tanah Desa Tanon

Desa Tanon memiliki tingkat intensitas hujan yang tergolong rendah yaitu semua RT yang berada di Kebayanan I dan sebagian RT di Kebayanan II memiliki intensitas hujan sebesar 6,6mm/hari. Sedangkan di sebagian besar RT Kebayanan II dan semua RT di Kebayanan III memiliki tingkat intensitas hujan lebih rendah sebesar 5,4mm/hari. Tingkat curah hujan yang rendah di Desa Tanon mempengaruhi sumber air yang

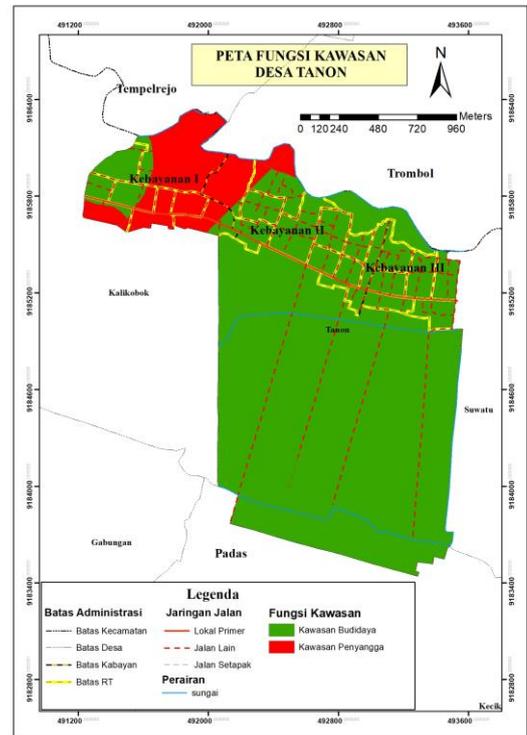
digunakan dalam kegiatan bercocok tanam. Sebagian besar sawah yang berada di Desa Tanon tidak mengandalkan air hujan melainkan menggunakan air tanah. Pemilik sawah membangun sumur di tengah sawah untuk memenuhi kebutuhan air untuk kegiatan cocok tanam. Rendahnya tingkat curah hujan juga mempengaruhi kondisi sungai. Banyak sungai yang kering berakibat alih fungsi digunakan untuk menanam tanaman pangan seperti jagung dan kedelai.



Sumber : Peta Digital RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011-2031

Gambar 6 Peta Curah Hujan Desa Tanon

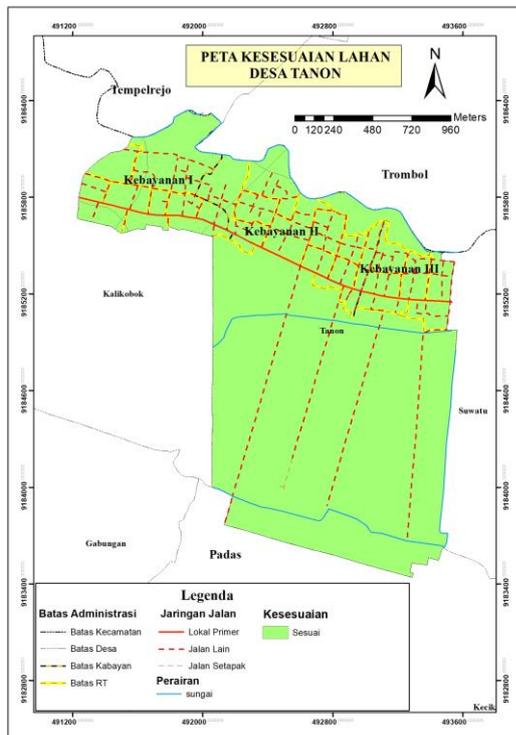
Dilihat dari gambar peta fungsi kawasan Desa Tanon memiliki dua fungsi yaitu sebagai fungsi kawasan budidaya dan kawasan peyangga. Fungsi budidaya disini dimanfaatkan sebagai lahan pertanian berupa pertanian jenis padi, jagung, tebu dan kacang tanah. Total ada luasan lahan sebesar 723 Ha. Selain itu, pada kawasan budidaya banyak terdapat pemukiman warga. Kawasan peyangga yang terdapat di Desa Tanon berupa hutan.



Sumber : Peta Digital RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011-2031

Gambar 7 Peta Fungsi Kawasan Desa Tanon

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan lahan terhadap aktivitas penggunaan lahan di atasnya. Untuk membuat analisis kesesuaian lahan diperlukan terlebih dahulu analisis fungsi kawasan. Setelah dianalisis dengan pembobotan kemiringan lereng, jenis tanah dan intensitas hujan, fungsi kawasan Desa Tanon merupakan kawasan peyangga dan budidaya. Sesudah diketahui fungsi kawasan, lalu dilakukan overlay dengan penggunaan lahan di atasnya. Penggunaan lahan di Desa Tanon digunakan sebagai sawah, kebun, ladang, ruang terbuka hijau (lapangan, kuburan) dan permukiman. Apabila diklasifikasikan menurut tingkat ordonya, kesesuaian lahan yang berada di Desa Tanon tergolong sesuai (S). Pembangunan rumah masyarakat tidak ada yang melanggar peraturan tata ruang sehingga tidak membahayakan.



Sumber: Peta Digital RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011-2031

Gambar 8 Peta Kesesuaian Lahan Desa Tanon

C. Fisik Binaan

- Sarana

Desa Tanon memiliki sarana pendidikan yang lengkap. Terdapat PAUD-TK, SD/MI, SMP hingga SMK. PAUD Al-Fattah dan TK Pertiwi berada di Dusun Bangle. PAUD dan TK berada pada satu bangunan. Jika dilihat dari kondisi sarana pendidikan yang ada, bangunan terawat, bersih dan terdapat taman yang memperindah lingkungan sekolah, terdapat papan identitas sekolah, pagar yang kokoh terbuat dari besi dan lantai terbuat dari keramik dan atap terbuat dari genting. Namun, masih terdapat sekolah yang belum memadai yaitu MI Ma'rif yang fasilitas pendukungnya kurang memadai seperti kantin yang masih seadanya dan tidak ada musala. Terdapat pula kelas yang kurang layak karena bangunan masih terbuat dari anyaman bambu.



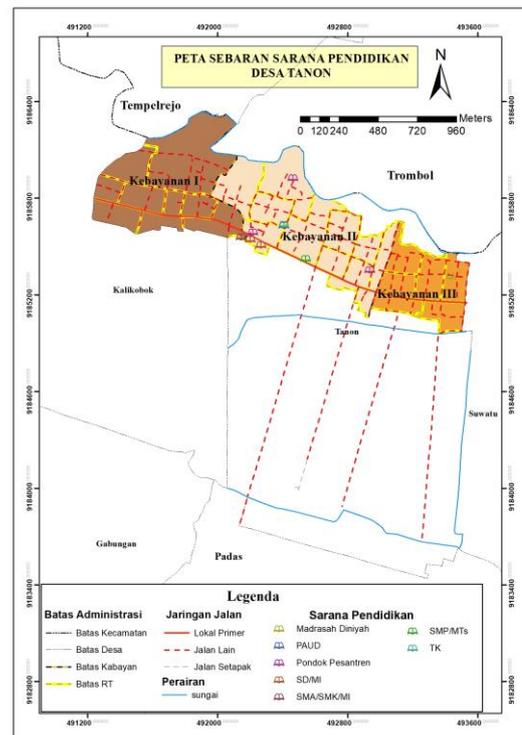
(SD Negeri Tanon 1)



(Ruang kelas darurat MI Ma'rif)

Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Gambar 9 Kondisi Sarana Pendidikan Desa Tanon

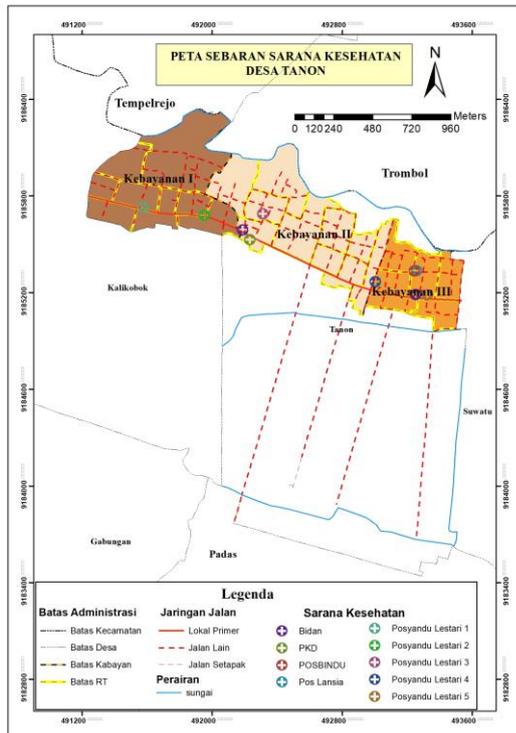


Sumber : Observasi penulis, 2019

Gambar 10 Peta Sebaran Sarana Pendidikan Desa Tanon

Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Tanon adalah PKD dan bidan yang membuka praktik pribadi. PKD (Pusat Kesehatan Desa) terletak bersebelahan dengan kantor desa. Terdapat 1 bidan desa dan dokter gigi yang memeriksa pasien. Berdasarkan data dari bidan desa, rata-rata masyarakat yang berobat di PKD menderita penyakit batuk, pilek, panas, rematik dan diare serta melayani suntik KB. Kondisi fisik PKD cukup baik karena bangunan terawat, dinding terbuat dari semen, lantai terbuat dari keramik, terdapat kasur pasien yang memadai dan peralatan kesehatan. Selain itu, terdapat pula administrasi kesehatan masyarakat

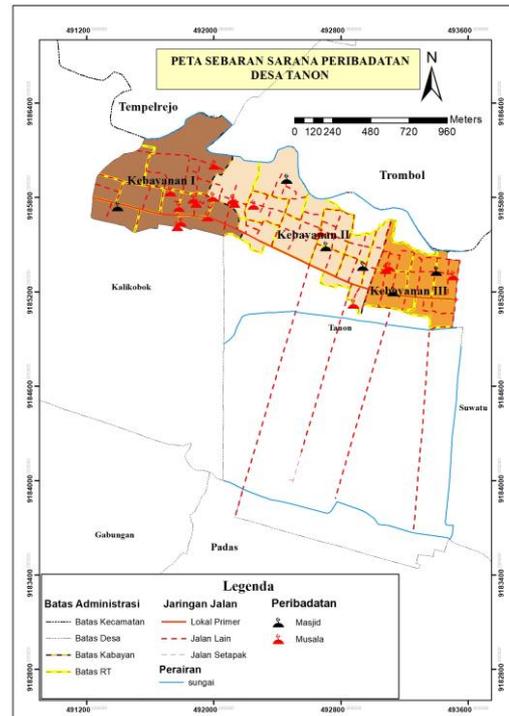
Desa Tanon yang dipasang di dinding-dinding bangunan.



Sumber : Observasi penulis, 2019

Gambar 11 Peta Sebaran Sarana Kesehatan Desa Tanon

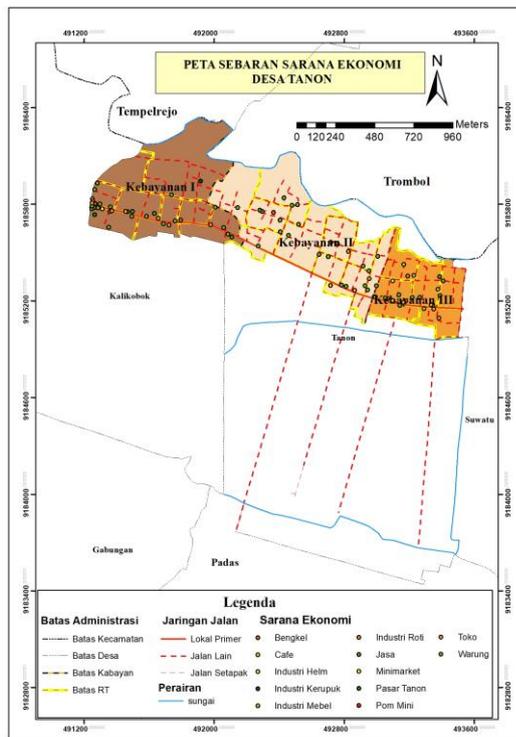
Sarana peribadatan yang ada di Desa Tanon adalah masjid dan musala. Di setiap kebayanan terdapat masjid dan mushala yang melayani masyarakat sekitar. Kondisi masjid baik karena atap terbuat dari genting, dinding terbuat tembok dan ubin terbuat dari keramik. Air kran untuk wudhu mengalir lancar. Sarung dan mukena juga sudah tersedia. Aktivitas setiap sore di masjid adalah kegiatan mengaji anak-anak. Untuk kondisi musala, ada yang sudah baik namun ada beberapa yang kondisinya masih memprihatinkan. Kondisi yang memprihatinkan karena musala masih terbuat dari kayu yang hampir rapuh dan berdebu. Musala yang memiliki kondisi yang layak, dindingnya terbuat dari semen, ubin terbuat dari keramik dan atapnya dari genting. Mushala terawat dan air mengalir lancar.



Sumber: Observasi penulis, 2019

Gambar 12 Peta Sebaran Sarana Peribadatan Desa Tanon

Sarana ekonomi yang terdapat di Desa Tanon ialah warung kelontong, warung makan, laundry, agen isi ulang galon, minimarket dan pasar tradisional. Kondisi warung kelontong dan minimarket sudah baik karena menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Selain itu, letak yang berdekatan dengan rumah warga memudahkan akses warga untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Laundry dan isi ulang galon memiliki kondisi yang cukup baik karena akses mudah dijangkau dan pelayanan yang memuaskan. Warung makan sebagian besar terletak di pinggir jalan lokal. Kondisi cukup baik, dinding terbuat dari papan kayu dan lantai terbuat dari semen plester. Pasar Tanon terletak di Kebayanan I yang memiliki kondisi kurang baik. Pedagang kurang tertata dan hanya tersedia penjual sayuran, sembako, ayam dan jajanan pasar. Tidak tersedia lahan parkir sehingga para pembeli memarkirnya motornya di pinggir jalan yang sering kali menimbulkan kemacetan.

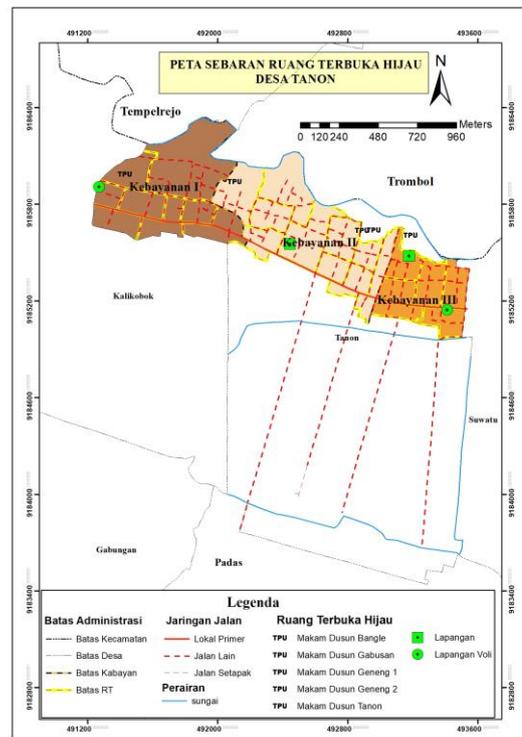


Sumber: Observasi penulis, 2019

Gambar 13 Peta Persebaran Sarana Ekonomi di Desa Tanon

Sarana olahraga yang terdapat di Desa Tanon yaitu lapangan sepakbola dan lapangan voli. Lapangan sepakbola seringkali digunakan untuk perlombaan antar desa maupun antar dusun. Lapangan sepakbola terletak di Kebayanan II. Kondisi lapangan cukup baik karena memiliki luas standar lapangan sepakbola yang seharusnya. Untuk lapangan volly terletak di Kebayanan I, II dan III. Lapangan voli dimanfaatkan masyarakat setempat untuk hiburan bermain volly setiap sore. Lapangan dilengkapi oleh net dan garis pembatas.

Makam dan lapangan adalah ruang terbuka hijau yang terdapat di Desa Tanon. Terdapat 5 makam yang tersebar dari Kebayanan I hingga III. Selain sebagai sarana olahraga, lapangan juga menjadi ruang terbuka hijau bagi Desa Tanon. Akses menuju lapangan sangat mudah karena terletak dipinggir jalan lokal. Begitu pula letak makam yang mudah dijangkau, walaupun sedikit jauh dari pemukiman penduduk namun akses jalan menuju makam sudah beraspal sehingga memudahkan masyarakat yang ingin berziarah.



Sumber: Observasi penulis, 2019

Gambar 14 Peta Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Desa Tanon

- Prasarana

Terdapat 3 sumber air untuk kegiatan irigasi sawah di Desa Tanon meliputi sumur yang berada di tengah sawah, waduk ketro dan sungai. Sebagian besar sawah mengandalkan sumur untuk kegiatan pengairan sawah karena air lebih melimpah jika dibandingkan dengan sungai. Sungai yang berada di Desa Tanon cenderung kering dimusim kemarau sehingga petani tidak bisa bergantung pada sungai. Selain itu, irigasi sawah juga mengandalkan air yang berasal dari waduk ketro dengan menggunakan saluran irigasi.



Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Gambar 15 Irigasi Sawah Desa Tanon

Transportasi umum yang berada di Desa Tanon adalah bus mini dan bus. Rute bus dari Sukodono menuju ke terminal yang berada di Sragen yang

melewati Desa Tanon. Kondisi bus cukup baik karena mesin tidak bersuara kasar, jendela dapat dibuka dan tempat duduk terawat. Bus hanya beroperasi dari pagi hingga siang dengan jam-jam yang tidak menentu. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan masyarakat Desa Tanon yang menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil jika ingin bepergian.

Jaringan telekomunikasi memudahkan manusia untuk berinteraksi secara online tanpa harus bertatap muka. Masyarakat Desa Tanon menggunakan handphone untuk melakukan komunikasi. Di Desa Tanon tidak terdapat BTS (*Base Transceiver Station*), namun untuk memenuhi kebutuhan jaringan infrastruktur berupa jaringan internet, memanfaatkan BTS yang terdapat di Desa Suwatu, yang berdekatan dengan Desa Tanon. Berbagai provider untuk jaringan internet sudah dapat digunakan disana seperti Smartfren, indosat, telkomsel, XL dan 3 (Tri). Kecepatan sinyal cukup bagus rata-rata sebesar 3,5 Mbps.

Jaringan listrik berfungsi sebagai penyalur listrik ke konsumen dengan saluran transmisi. Kondisi jaringan listrik di Desa Tanon sudah baik karena pada pinggir jalan terdapat tiang listrik dan lampu penerangan. Kondisi pada masing-masing depan rumah terdapat tiang lampu yang sudah menjangkau seluruh desa. Seluruh masyarakat desa sudah menggunakan listrik yang bersumber dari PLN dan tidak ada yang menggunakan lampu teplok atau penerangan tradisional lainnya. Daya yang digunakan masyarakat rata-rata 450-900 watt. Pada Desa Tanon jarang terjadi pemadaman listrik. Pemadaman terhitung 1 kali dalam sebulan atau pemadaman terjadi apabila sedang terjadi pembetulan kabel listrik. Jadwal pemadaman biasanya berlangsung pukul 9 pagi hingga 4 sore. Saat listrik padam maka pihak akan memberikan informasi sehari sebelum padam.

Jaringan jalan pada Desa Tanon kondisinya beragam ada yang sudah baik dan rusak. Jalan desa yang rusak karena sering di lewati proyek truk pengangkut pasir dan dekat dengan proyek galian C. Namun, warga tidak menganggap hal tersebut menjadi suatu masalah karena rumah warga yang terkena dampak akan mendapatkan kompensasi

sebesar Rp 500.000, 00 per KK. Selain itu, proyek sudah mendapatkan ijin dari ketua RT. Disisi lain juga terdapat kondisi jalan desa yang sudah baik dengan perkerasan beton dan tidak berlubang. Sebagian besar jalan desa yang berada di Kebayanan I, II dan III sudah bagus dan terdapat penerangan.

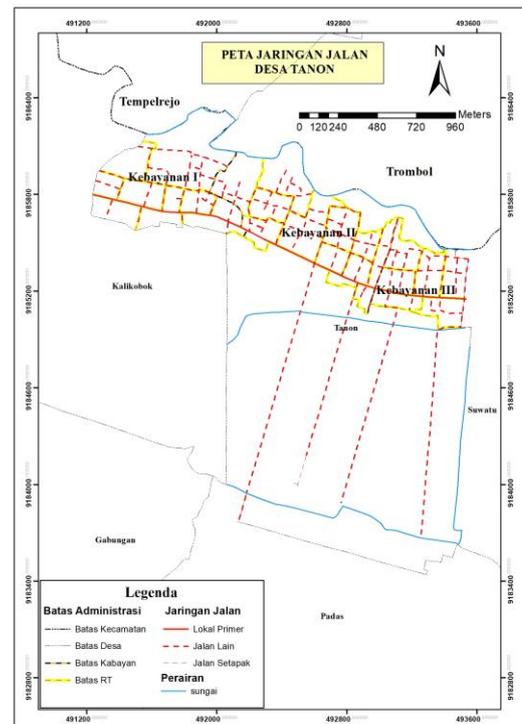


(Jalan rusak)

(Jalan bagus)

Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Gambar 16 Kondisi Jalan Desa Tanon



Sumber: Observasi penulis, 2019

Gambar 17 Jaringan Jalan Desa Tanon

Kondisi drainase di Desa Tanon cukup beragam. Kondisi terbilang kurang baik karena terdapat kondisi drainase kering, pondasi drainase yang terbangun sebagian hancur dan masih tanah. Pengairan terhambat, terkadang terjadi penumpukan

sampah berupa limbah plastik dan dedaunan sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar. Hal ini akan memicu timbulnya bau tak sedap dan lama – kelamaan menjadi sarang nyamuk. Kondisi lainnya adalah lebar drainase yang terbilang cukup sempit dan kecil, sehingga apabila hujan berpotensi banjir karena tidak dapat menampung aliran air lebih banyak.



(Tanpa perkerasan)



(Dengan perkerasan)

Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Gambar 18 Kondisi Drainase Desa Tanon

Air bersih yang digunakan masyarakat Desa Tanon dalam kegiatan sehari – hari diperoleh dari air sumur, PDAM dan PAMSIMAS. Kondisi air sumur mengandung endapan kapur yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat apabila dikonsumsi terus menerus. Sebagian warga ada yang menggunakan air sumur untuk di konsumsi dengan melewati proses pengendapan air selama 3 hari di dalam ember tertutup kemudian dimasak untuk diminum dan kegiatan MC. Terdapat pula warga yang sudah menggunakan air galon atau air isi ulang dari gunung Lawu yang memiliki harga berkisar Rp 3.500,00 - Rp 4.000,00. Tidak semua warga Desa Tanon mendapatkan sumber air dari PAMSIMAS, hal ini dikarenakan jangkauan selang dan ketinggian PAMSIMAS tidak sampai di semua RT, hanya 8 RT yang memperoleh air dari sumber ini. Sedangkan sumber air bersih dari PDAM hanya menjangkau pemukiman yang terletak di pinggir jalan raya. Hal ini dikarenakan pipa PDAM tidak menjangkau masuk ke dalam RT setempat.



(Air jirigen)



(Sumur warga)

Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Gambar 19 Sumber Air Bersih Warga Desa Tanon

Limbah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Tanon berupa limbah padat, dan limbah cair. Limbah padat dibedakan menjadi limbah organik dan limbah anorganik. Untuk limbah padat yang dapat diolah akan dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan kerajinan tas plastik. Untuk limbah pertanian berupa kulit padi dan jerami diolah menjadi pupuk kompos dan pakan ternak.

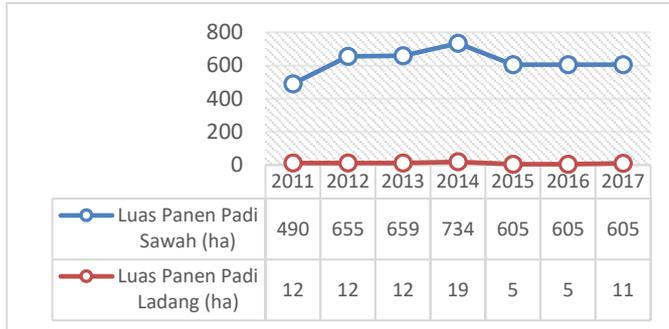
Limbah cair yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Tanon yaitu berupa limbah air bekas cucian, air untuk MCK, air bekas memasak dan lainnya. Terdapat beberapa cara masyarakat desa dalam membuang limbah cair yaitu dengan dialirkan ke selokan terbuka, diresapkan di tanah dan dibiarkan tergenang di halaman. Hal ini tentunya tidak baik dan dapat mencemari kondisi tanah. Pada proses limbah MCK ada yang menggunakan leher angsa menggunakan septic tank dan ada yang masih menggunakan WC blong yang sistemnya menggali tanah sedalam 8 hingga 12 meter. WC blong hanya menggunakan sekat anyaman bambu untuk menutupinya.

Dilihat dari sistem persampahannya, masyarakat Tanon belum memisahkan antara sampah anorganik dan organik. Untuk cara pengolahannya masyarakat Tanon mempunyai kebiasaan membakar sampah di lahan terbuka dan di bak sampah. Setiap rumah memiliki bak sampah tersendiri, rumah yang tidak memiliki bak akan akan membuang dan membakar di lahan kosong milik warga setempat atau ikut membuang di bak sampah tetangga terdekat.

- Ekonomi

Desa Tanon memiliki produksi padi yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2014. Namun, pada tahun 2014 hingga tahun 2017 produksi padi mengalami

penurunan. Dari tahun 2011 hingga tahun 2017 produksi padi terbesar terjadi di tahun 2014 dengan total produksi sebesar 59.894 Kwintal dengan luas panen 734 Hektar.



Sumber: Kecamatan Dalam Angka, 2018

Gambar 20 Grafik Luas Panen Padi

4. KESIMPULAN

Kondisi Desa Tanon tak lepas dari permasalahan dan potensi yang ada. Permasalahan yang terdapat di Desa Tanon diantaranya sumber air tanah di semua Kebayanan mengandung kadar kapur yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat apabila dikonsumsi terus menerus. Keberadaan PAMSIMAS tidak mencukupi kebutuhan air bersih seluruh masyarakat Desa Tanon. Selain itu, kondisi sungai pada musim kemarau cenderung kering mengakibatkan masyarakat susah untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Jika dilihat dari SDM, rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan masyarakat Desa Tanon sulit mencari pekerjaan yang mengakibatkan kemiskinan.

Namun, masih terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Tanon diantaranya adalah jenis tanah mediteran yang memiliki tingkat kepekaan erosi rendah, berwarna cokelat muda, kasar berbatu berpotensi menghasilkan galian pasir dan tanah. Jenis tanah tersebut dominan digunakan sebagai lahan pemukiman dan lahan pertanian padi yang memiliki luas panen 734 Ha, jagung memiliki luas panen 106 Ha dan kacang tanah memiliki luas panen 48 Ha. Selain itu untuk mendukung ketersediaan air bersih, keberadaan PAMSIMAS mampu membantu di 4 RT di Kebayanan II. Pemerintah daerah juga mengadakan Rencana Program, Sosialisasi, Pembinaan dan Survey PAMSIMAS pada tahun 2019 dengan pendanaan sebesar 70 juta. Untuk

meningkatkan kualitas SDM, pemerintah desa menganggarkan biaya pendidikan sebesar Rp 19.600.000,00 dan mencanangkan program prioritas yang terdapat dalam RENSTRA tahun 2016-2021 dibidang pendidikan dengan memantapkan gerakan wajib belajar 12 tahun pada usia produktif serta program peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik yang tercantum dalam RENSTRA Kabupaten Sragen tahun 2016-2021. Untuk mengatasi masalah kemiskinan, diadakan program Penguatan Kelembagaan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dalam RENSTRA tahun 2016-2021 dengan total dana 415 juta dan validasi data kemiskinan dalam RENSTRA tahun 2016-2021 dengan total dana 700 juta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Tanon yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Tanon Dalam Angka 2019*. (Koordinator Statistik Kecamatan Tanon, Ed.). Kabupaten Sragen: BPS Kabupaten Sragen.
- Kay, R., & Alder, J. (n.d.). *Coastal Planning and Management*. London: E & FN Spon.
- Kementerian Dalam Negeri. PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENDAYAGUNAAN DATA PROFIL DESA DAN KELURAHAN DENGAN (2007). Indonesia.
- Nuraeni, R., Risma, S., Sitorus, P., & Panuju, R. (2017). LAHAN WILAYAH DI KABUPATEN BANDUNG An Analysis of Land Use Change and Regional Land Use Planning in Bandung Regency, *1*(1), 79–85.
- Pemerintah Kabupaten Sragen. RTRW Kabupaten Sragen, Pub. L. No. Perda No. 11 tahun 2011 (2011). Indonesia.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanon, P. D. (2019). *Statistik Desa Tanon*. Kabupaten Sragen.